

Pemanfaatan *Knowledge Management System* (KMS) untuk pengolahan kripik pisang pada UMKM desa Karangasem Kec. Talun Kab. Pekalongan Jawa Tengah

M. Rudi Fanani¹, Muhamad Rizaludin², Husni Hidayat³

¹*Program Studi Teknologi Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Pekalongan, Jl. Karangdowo No.09 Kedugnwuni Kab. Pekalongan Jawa Tengah 51173, Indonesia*

Email : idurinanaf@gmail.com¹, rizal.lonly@gmail.com², husni.hidayat11@gmail.com³

Diterima : 16-05-2023, Di publikasikan : 30-06-2023

Abstrak

Knowledge Management System (KMS) berbasis teknologi informasi dilakukan sebagai upaya terstruktur dalam mengembangkan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja organisasi dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Efektivitas Knowledge Management System merupakan persoalan mendasar dalam setiap organisasi. Knowledge Management System telah diakui sebagai instrumen yang efektif untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas suatu organisasi termasuk di bidang UMKM. Berbagai kegiatan dilaksanakan dalam mengelola UMKM salah satunya dalam penerimaan bahan baku usaha yang akan diproduksi dan penyediaan stok barang. Tidak adanya wadah dalam mendokumentasikan dan mendistribusikan jejak pengetahuan yang relevan untuk pengembangan UMKM kepada pihak terkait menjadi akar permasalahan, Banyak pelaku UMKM sulit mengakses atau mendapatkan informasi mengenai bahan baku yang digunakan dan stok yang dibutuhkan.

Kendala yang terjadi berkenaan dengan implementasi Knowledge Management System UMKM adalah belum ada teknologi informasi sebagai media yang digunakan untuk mengakses hal tersebut. Hal ini mengakibatkan pertukaran pengetahuan dan penyimpanan aset pengetahuan belum terkelola dengan baik. implementasi KMS dibuat mengikuti model Sosialisasi, Eksternalisasi, Kombinasi, dan Internalisasi yang dinamakan model SECI. Pengumpulan data dilakukan pada beberapa pelaku UMKM yang ada di desa Karangasem Kec. Talun salah satunya usaha Kripik Pisang. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terbentuknya KMS yang dapat digunakan untuk penentuan bahan baku dan stok selanjutnya berdasarkan pengelolaan pengetahuan yang berguna dalam menyelesaikan kendala yang terjadi.

Keywords : Bisnis; Sistem Manajemen Pengetahuan, Teknologi Informasi

Abstract

Knowledge Management System (KMS) based on information technology is carried out as a structured effort in developing knowledge to improve organizational performance and achieve set goals. Knowledge Management System effectiveness is a fundamental issue in every organization. The Knowledge Management System has been recognized as an effective instrument for improving the performance and productivity of an organization, including in the MSME sector. Various activities are carried out in managing MSMEs, one of which is in receiving business raw materials to be produced and providing stock of goods. The absence of a forum for documenting and distributing relevant knowledge trails for MSME development

to related parties is the root of the problem. Many MSME actors find it difficult to access or obtain information regarding the raw materials used and the stock needed.

The obstacle that occurs with regard to the implementation of the MSME Knowledge Management System is that there is no information technology as a medium used to access this. This resulted in the exchange of knowledge and storage of knowledge assets not being managed properly. KMS implementation is made following the Socialization, Externalization, Combination, and Internalization model which is called the SECI model. Data collection was carried out on several MSME actors in Karangasem village, Kec. Talun is one of the Banana Chips businesses. The result of this community service activity is the formation of KMS which can be used to determine raw materials and subsequent stock based on knowledge management that is useful in solving problems that occur.

Keywords : Business, Information Technology, Knowledge Management System.

1. PENDAHULUAN

Usaha kecil dan Menengah (UKM) secara signifikan merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini disebabkan karena daya serap UKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil Statistik pekerja Indonesia menunjukkan bahwa 99,5 % tenaga kerja Indonesia bekerja di bidang UKM. Hal ini sepenuhnya disadari oleh pemerintah, sehingga UKM termasuk dalam salah satu fokus program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia. Kebijakan pemerintah terhadap UKM dituangkan dalam sejumlah Undang-undang dan peraturan pemerintah (Haedi, 2021). Beberapa kendala hambatan yang sering muncul dalam UMKM yang bersifat internal bidang Sumber Daya Manusia (SDM), antara lain: Kurangnya pengetahuan mengenai teknologi terbaru dan cara menjalankan quality control terhadap produk. Kemampuan membaca kebutuhan pasar masih belum tajam, sehingga belum mampu menangkap dengan cermat kebutuhan yang diinginkan pasar. Pemasaran produk masih mengandalkan cara sederhana mouth to mouth marketing (pemasaran dari mulut ke mulut). Belum menjadikan media sosial atau jaringan internet sebagai alat pemasaran. Dari sisi kuantitas, belum dapat melibatkan lebih banyak tenaga kerja karena keterbatasan kemampuan menggaji. Karena pemilik UMKM masih sering terlibat dalam persoalan teknis, sehingga kurang memikirkan tujuan atau rencana strategis jangka panjang usahanya (Prihartini & Sanusi, 2019).

Keuntungan utama penerapan Knowledge Management system (KMS) bagi organisasi adalah (1) adanya informasi pengetahuan yang lebih transparan, (2) terdapatnya proses penciptaan nilai tambah berbasis pengetahuan, (3) meningkatkan motivasi staf, (4) meningkatkan daya saing, serta (5) keamanan dan ketahanan organisasi untuk jangka panjang. Sebuah

knowledge diciptakan melalui interaksi terus menerus antara pengetahuan explicit (teraktualisasi) dan tacit (terpendeam). Interaksi tersebut dikemukakan dalam empat fase konversi pengetahuan Sosialisasi, Eksternalisasi, Kombinasi dan Internalisasi (SECI).

Komponen sistem harus bekerja sama. Sistem yang tidak konsisten bekerja melawan dirinya sendiri. Sedangkan informasi adalah data mentah berupa kejadian-kejadian nyata yang diolah ke dalam bentuk yang lebih berarti bagi penerimanya untuk mengambil keputusan yang tepat. Setiap penerimaan barang produksi, harus mampu melaksanakan perencanaan yang dibuat, mengorganisasi bahan baku, dan evaluasi. Sebagai contoh pada waktu penerimaan bahan baku, untuk bahan baku mentah, maka pelaku UMKM harus mengecek kondisi bahan baku yang ditandatangani oleh pemasok sebagai bukti penerimaan barang. Jika jumlah pemasok mencapai ratusan, maka koordinasi menjadi sulit dan akan menghambat penyajian data. Untuk itu perlu sebuah sistem yang mampu menyelesaikan masalah ini. Dengan menggunakan KMS akan dilakukan integrasi teknologi dan mekanisme yang dikembangkan proses.

2. METODE

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa langkah yang melibatkan metode survey lapangan berupa :

- Identifikasi masalah yang dilakukan sebagai langkah awal untuk merumuskan apa saja yang akan dijadikan bahan dan materi pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini.
- Melakukan survey lapangan ke Desa Karangasem Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan. Kemudian melakukan proses wawancara dan diskusi dengan pihak terkait untuk identifikasi permasalahan.
- Penelitian pustaka untuk acuan materi yang digunakan selama kegiatan pengabdian ini.
- Implementasi Kegiatan Pengabdian menggunakan metode analisis SECI (Sosialisasi, Eksternalisasi, Kombinasi dan Internalisasi) untuk diterapkan pada UMKM Kripik Pisang sebagai dasar dalam menentukan bahan baku pembuatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan di aula balai desa Karangasem kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan pada tanggal 12 Mei 2023 dengan masyarakat objek adalah pelaku UMKM desa tersebut dengan metode ceramah, materi dan gambar studi kasus dan diskusi.

Adapun pembagian materi dalam pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

Sesi 1 untuk materi tentang Penjelasan dan Contoh Implementasi KMS disampaikan oleh M. Rudi Fanani, M.Kom.



Gambar 1. Materi Oleh M. Rudi Fanani, M.Kom.

Sesi 2 untuk materi tentang Langkah-langkah dan Manfaat KMS disampaikan oleh Muhamad Rizaludin, M.Kom.



Gambar 2. Materi Oleh Muhamad Rizaludin, M.Kom.

Sesi 3 untuk materi tentang teknologi yang digunakan dalam KMS disampaikan oleh Husni Hidayat, M.Kom.



Gambar 3. Materi Oleh Husni Hidayat, M.Kom.

Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan setelah masing-masing sesi materi dan pada akhir kegiatan. Setiap sesi materi kegiatan dilakukan diskusi dan secara keseluruhan evaluasi di akhir kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan ini dilihat dari respon positif dari para peserta melalui diskusi yang diberikan. Evaluasi kegiatan juga dilakukan berupa kuesioner yang diisi peserta, terkait dengan kegiatan yang telah diikuti.



Gambar 4. Pemateri dan Peserta Kegiatan PKM.

Hasil dari kegiatan ini adalah :

1. Menambah Aset Pengetahuan bagi pelaku UMKM.

Pelaku UMKM bisa memanfaatkan sumber pengetahuan dengan mudah. Dampaknya yaitu pemanfaatan pengetahuan meningkat, kemudian kompetensi akan berkembang.

2. Pelaku UMKM lebih Mudah Beradaptasi.

Jika lingkungan bisnis mengalami perubahan, maka pelaku UMKM akan lebih siap menghadapinya dengan cara beradaptasi dengan baik. Hal tersebut karena pelaku UMKM sudah memiliki ilmunya.

3. Peningkatan produktivitas bagi pelaku UMKM.

Pengetahuan bisa digunakan ulang dalam membuat produk yang sedang dikembangkan, sehingga akan terjadi peningkatan produktivitas.

4. Menghemat waktu dan biaya

Dengan sumber pengetahuan yang ada, pelaku UMKM bisa dengan mudah menggunakannya untuk konteks lain. Dengan begitu, biaya dan waktu tidak akan keluar banyak.

5. Menciptakan pengambilan keputusan yang tepat.

Berdasarkan informasi dan knowledge serta pengalaman aktual pelaku UMKM, pengambil keputusan memiliki dasar yang lebih baik sehingga mampu mencapai tujuan secara optimal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan Pemanfaatan Knowledge Management System (KMS) untuk pengolahan kripik pisang pada UMKM desa Karangasem Kec. Talun Kab. Pekalongan Jawa Tengah mendapatkan respons dan antusias positif dari pemerintah desa serta pelaku UMKM. Pelaku UMKM belum menerapkan sistem manajemen pengetahuan didalam bisnisnya serta dokumentasi maupun teknologi didalamnya juga sehingga dari kegiatan ini pelaku UMKM mendapat pengetahuan dan ilmu guna dapat meminimalisir kesalahan tentang pengetahuan, membuat pelaporan lebih sederhana atau lebih cepat, mempunyai media berdiskusi pengetahuan antar pegawai atas permasalahan yang terjadi mengenai pelayanan dan pengetahuan lebih terarah dan terorganisir guna untuk terus melakukan inovasi di masa yang akan datang dan dapat bersaing dengan pesaing yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, termasuk pihak yang memberikan pembiayaan atau kontribusi finansial dalam pelaksanaan kegiatan tersebut antara lain: ITSNU Pekalongan, LPPM ITSNU Pekalongan, Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Teknologi Informasi, TIM Dosen dan Mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat serta khususnya kepada pelaku UMKM dan pemerintah desa Karangasem Kec. Talun Kab. Pekalongan Jawa Tengah.

REFERENCE

- Haedi, R. P. (2021). Implementasi Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management) dan Dampaknya Terhadap Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Pontianak. Pontianak: Seminar Bisnis V.
- Nurchahyo, R., & Sensuse, D. I. (2019). Knowledge Management System dengan SECI Model sebagai Media Knowledge Sharing pada Proses Pengembangan Perangkat Lunak di Pusat Komputer Universitas Tarumanegara . *Jurnal Teknologi Terpadu*, 2460-7908(5), 63-76.
- Prihartini, E., & Sanusi, A. (2019). Pengaruh Manajemen Pengetahuan dan Inovasi Organisasi terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cirebon*, 2337-4012(14), 345-355.
- Debowski, Shelda. (2006). *Knowledge Management*. Melbourne and Sydney: John Wiley and

Son Australia, Ltd.

Davenport, T. H., & Prusak, L. (2000). *Working Knowledge: How Organizations Manage what They Know*. Harvard Business Press.

Becerra-Fernandez, I. & Sabherwal R. (2000). *Knowledge Manangement Systems and Processes*.

Nonaka, I. & Takeuchi, H. (2000). *The knowledge-creating company: how Japanese Companies create the dynmics of innovation*. New York: Oxford University Press